

Strategi Optimalisasi Swakelola Tipe 4 dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam di Kabupaten Gayo Lues

Fahrul Rizal

Biro Pengadaan Barang dan Jasa Setda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Received, Jan 04, 2025

Revised, Apr 15, 2025

Accepted, Apr 26, 2025

Kata Kunci:

Swakelola Tipe 4,
Strategi,
Optimalisasi,
Analisis SWOT,
Diagram Ishikawa.

ABSTRAK

Swakelola tipe 4 merupakan metode pengadaan barang/jasa pemerintah yang melibatkan kelompok masyarakat dalam pelaksanaan proyek pembangunan. Di Kabupaten Gayo Lues, strategi ini digunakan untuk mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan Islam, seperti Dayah, Pesantren, dan Balai Pengajian. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi swakelola tipe 4 dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan Islam di Kabupaten Gayo Lues. Metode yang digunakan meliputi analisis penyebab masalah dengan Diagram Ishikawa dan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan swakelola tipe 4, termasuk keterbatasan keterampilan teknis dan manajerial kelompok masyarakat, prosedur yang kurang optimal, dan dukungan yang minim dari pemerintah setempat. Namun, terdapat pula peluang untuk meningkatkan kapasitas melalui pelatihan, dukungan regulasi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Artikel ini menyimpulkan bahwa strategi optimalisasi dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas, pengawasan yang lebih ketat, dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan swakelola tipe 4.

Corresponding Author:

Fahrul Rizal,

Biro Pengadaan Barang dan Jasa Setda Aceh,

Provinsi Aceh,

Kantor Gubernur Aceh, Gedung F Lt. III, Jl. T. Nyak Arief No. 219 Banda Aceh.

Email: fahrulrizal06@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sarana dan prasarana dayah/pesantren dan balai pengajian merupakan prioritas Pemerintah Kabupaten Gayo Lues untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam bingkai syariat Islam yang menjadi kekhususan daerah. Metode swakelola tipe 4 adalah salah satu strategi yang diadopsi oleh Pemerintah Kabupaten Gayo Lues untuk melibatkan kelompok masyarakat dalam pelaksanaan proyek pembangunan, khususnya dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan Islam seperti Dayah, Pesantren, dan Balai Pengajian.

Swakelola tipe 4 bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proyek pembangunan. Hal ini sejalan dengan kebijakan otonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat yang diatur dalam berbagai peraturan, termasuk Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana yang telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021. Adapun penyesuaian pedoman swakelola kemudian ditetapkan melalui Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pedoman Swakelola.

Berdasarkan penelusuran data base peraturan pada laman JDIH BPK, dari 23 Pemerintahan Kabupaten/Kota di Aceh serta Pemerintahan Provinsi, hanya Kabupaten Gayo Lues yang responsif terhadap perkembangan hukum terkait pembangunan sarana dan prasarana pendidikan Islam. Untuk

memenuhi kebutuhan hukum tersebut, Pemerintah Kabupaten Gayo Lues menerbitkan Peraturan Bupati Gayo Lues Nomor 7 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembangunan/Pengembangan Sarana dan Prasarana Dayah/Pesantren dan Balai Pengajian.

Pada tahun anggaran 2024, ada dua Kabupaten yang mengalokasikan paket swakelola tipe 4 untuk dayah/pesantren, yaitu Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Gayo Lues. Perlu dicatat bahwa sumber dana untuk paket swakelola di kedua kabupaten ini berbeda. Kabupaten Aceh Utara menggunakan dana transfer (Dana Otonomi Khusus Kabupaten/Kota Aceh atau DOKA), sedangkan Kabupaten Gayo Lues mengalokasikan anggarannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten (APBK) tanpa menggunakan dana transfer.

Tabel 1. Jumlah Paket dan Pagu Swakelola Tipe 4 untuk Pembangunan/Pengembangan Sarana dan Prasarana Dayah/Pesantren pada Pemerintahan Provinsi dan Kab/Kota di Aceh berdasarkan RUP Tahun 2024

| Paket Pekerjaan Swakelola Tipe 4 | Pagu (ribu Rp) |
|--|--------------------|
| Aceh (Provinsi) | 114.678,9 |
| Lanjutan Pembangunan Mushalla Balai Pengajian Nurul Huda Gampong Raya Sanggeue, Kec. Pidie, Kab. Pidie | 114.678,9 |
| Kab. Aceh Utara | 2.500.000 |
| Lanjutan Pembanguna Mushalla Santri Dayah Jabar Nur Gp. Paloh Lada Kecamatan Dewantara (DOKA) | 500.000 |
| Pembangunan Asrama Santri Dayah Darul Ulum Gp. Paloh Kayee Kunyet Kec. Nisam (DOKA) | 500.000 |
| Pembangunan Asrama Santri Dayah Madinatuddiniyah Darul Aman Cot Seunira Gp. Paya Kambuk Kec. Meurah Mulia (DOKA) | 500.000 |
| Pembangunan Lanjutan Mushalla Dayah Maskanul Huda Gp. Keude Simpang jalan Kec. Seunuddon (DOKA) | 500.000 |
| Pembangunan RKB Dayah Al Mubarakah Gp. Kunyet Mule Kec. Matangkuli (DOKA) | 500.000 |
| Kab. Gayo Lues | 432.000 |
| Pembangunan Asrama Santri Yayasan Muhammad Sabil | 432.000 |
| Total Pagu Swakelola Tipe 4 untuk Pembangunan/Pengembangan Sarana dan Prasarana Dayah/Pesantren | 3.046.678,9 |

Namun, pelaksanaan swakelola tipe 4 di Kabupaten Gayo Lues masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan keterampilan teknis dan manajerial pada kelompok masyarakat, prosedur yang belum optimal, serta minimnya Sumber Daya Pengelola Fungsi Pengadaan Barang/Jasa pemerintah setempat menjadi kendala utama yang harus diatasi. Dari 24 formasi Jabatan Fungsional Pengelola Pengadaan Barang/Jasa (JF PPBJ) yang direkomendasikan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), hanya 3 orang yang mengisi posisi JF PPBJ tersebut dan ketiganya menduduki jenjang Muda. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan swakelola tipe 4 dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Disamping itu terdapat penelitian sebelumnya yang menyoroti bahwa pengawasan terkait Swakelola Tipe IV belum sepenuhnya memenuhi tujuan pengadaan barang dan jasa pemerintah untuk meningkatkan Pengadaan Berkelanjutan; dimana hal ini disebabkan oleh tidak adanya pengaturan terhadap outcome pasca serah terima hasil pekerjaan (Anani, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi swakelola tipe 4 dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan Islam di Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis penyebab masalah dengan Diagram Ishikawa dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam pelaksanaan swakelola tipe 4. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan swakelola tipe 4 di Kabupaten Gayo Lues.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta dilengkapi dengan analisis SWOT dan diagram Ishikawa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program swakelola. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang mendalam dari pengalaman partisipan

dan memahami konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut. Pendekatan ini sangat cocok untuk meneliti strategi dan pelaksanaan swakelola yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dokumen-dokumen resmi dan data publik yang dapat di akses secara bebas.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan diagram Ishikawa untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program swakelola.

a. Analisis SWOT

1. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari program swakelola. Analisis SWOT membantu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi program (Gürel & Tat, 2017).
2. Pemberian Bobot dan Rating:
 - a. Bobot: Bobot diberikan pada masing-masing faktor strategis berdasarkan pengaruh posisinya (Rangkuti, 2001). Skala yang digunakan adalah 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Total bobot dari semua faktor tidak melebihi skor total 1,00.
 - b. Rating: Rating diberikan untuk masing-masing faktor berdasarkan skala pengaruhnya, dengan skala 1 (lemah) hingga 4 (sangat kuat).

b. Diagram Ishikawa

Diagram ini, juga dikenal sebagai *fishbone diagram* atau *cause-and-effect diagram*, digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab dari masalah yang muncul dalam pelaksanaan program. Diagram Ishikawa membantu mengorganisir faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan proyek menjadi kategori yang sistematis (Ishikawa, 1986).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan swakelola tipe 4 dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan Islam di Kabupaten Gayo Lues, penelitian ini menggunakan dua metode analisis utama, yaitu analisis SWOT dan diagram Ishikawa. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Sementara itu, diagram fishbone membantu mengidentifikasi akar penyebab dari berbagai masalah yang muncul selama pelaksanaan proyek. Kombinasi kedua metode ini memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program swakelola tipe 4.

3.1. Analisis SWOT

Tabel 2. Matrix Analisis SWOT

| FAKTOR | INTERNAL | EKSTERNAL |
|------------------|--|---|
| KEKUATAN | <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan yang jelas dan terstruktur - Partisipasi masyarakat tinggi dalam pengembangan - Dukungan anggaran pemerintah yang memadai - Ketersediaan lahan untuk pembangunan | PELUANG <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pendidikan Islam berkualitas - Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan - Ketersediaan teknologi konstruksi modern - Dukungan dari pemerintah dan lembaga donor |
| KELEMAHAN | <ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas - Kurangnya pengalaman pelaksana dalam proyek serupa - Ketergantungan anggaran pemerintah yang tidak stabil - Kurangnya pengawasan dan evaluasi | ANCAMAN <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung - Keterbatasan dana dan sumber daya - Bencana alam dan faktor lingkung |

Berdasarkan matriks analisis SWOT tersebut maka dapat disusun tabel skor faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Faktor Internal

| Internal | Bobot | Rating | Skor |
|--|-------|--------|-------------|
| Kekuatan (Strengths) | | | |
| 1. Perencanaan yang jelas dan terstruktur | 0,25 | 4 | 1,00 |
| 2. Partisipasi masyarakat tinggi dalam pengembangan | 0,20 | 3 | 0,60 |
| 3. Dukungan anggaran pemerintah yang memadai | 0,20 | 4 | 0,80 |
| 4. Ketersediaan lahan untuk pembangunan | 0,15 | 3 | 0,45 |
| Kelemahan (Weaknesses) | | | |
| 1. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas | 0,10 | 2 | 0,20 |
| 2. Kurangnya pengalaman pelaksana dalam proyek serupa | 0,05 | 2 | 0,10 |
| 3. Ketergantungan anggaran pemerintah yang tidak stabil | 0,10 | 3 | 0,30 |
| 4. Kurangnya pengawasan dan evaluasi | 0,05 | 2 | 0,10 |
| Total Skor Internal | | | 3,55 |

Tabel 4. Skor Faktor Eksternal

| Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|--|-------|--------|-------------|
| Peluang (Opportunities) | | | |
| 1. Pengembangan pendidikan Islam berkualitas | 0,25 | 4 | 1,00 |
| 2. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan | 0,20 | 3 | 0,60 |
| 3. Ketersediaan teknologi konstruksi modern | 0,15 | 3 | 0,45 |
| 4. Dukungan dari pemerintah dan lembaga donor | 0,20 | 4 | 0,80 |
| Ancaman (Threats) | | | |
| 1. Perubahan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung | 0,10 | 3 | 0,30 |
| 2. Keterbatasan dana dan sumber daya | 0,10 | 3 | 0,30 |
| 3. Bencana alam dan faktor lingkungan | 0,05 | 2 | 0,10 |
| Total Skor Eksternal | | | 3,55 |

Dengan demikian, total skor untuk faktor internal adalah 3,55 dan total skor untuk faktor eksternal juga 3,55. Matriks ini menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan swakelola tipe 4 di Kabupaten Gayo Lues.

Adapun strategi yang dapat disusun berdasarkan matriks SWOT tersebut adalah:

A. Strategi Strength-Opportunity (SO)

1. Memanfaatkan Perencanaan yang Jelas dan Terstruktur: Menggunakan perencanaan yang kuat (skor: +1.00) dan partisipasi masyarakat yang tinggi (skor: +0.60) untuk mengembangkan pendidikan Islam berkualitas (skor: +1.00). Total skor: +2.60
2. Menggunakan Dukungan Anggaran Pemerintah: Dukungan anggaran pemerintah yang memadai (skor: +0.80) dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan (skor: +0.60). Total skor: +1.40
3. Memanfaatkan Ketersediaan Lahan dan Teknologi: Memanfaatkan ketersediaan lahan (skor: +0.45) dan teknologi konstruksi modern (skor: +0.45) untuk membangun fasilitas pendidikan yang lebih baik. Total skor: +0.90
4. Kerjasama dengan Pemerintah dan Lembaga Donor: Mendukung proyek pendidikan melalui kerjasama dengan pemerintah dan lembaga donor (skor: +0.80) untuk menciptakan inisiatif yang berkelanjutan. Memanfaatkan perencanaan yang jelas (skor: +1.00) dan dukungan anggaran pemerintah (skor: +0.80). Total skor: +2.60

B. Strategi Strength-Threats (ST)

1. Menghadapi Perubahan Kebijakan: Memanfaatkan perencanaan yang jelas (skor: +1.00) dan dukungan anggaran (skor: +0.80) untuk menghadapi perubahan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung (skor: -0.30). Total skor: +1.50
2. Mengatasi Keterbatasan Dana dan Sumber Daya: Menggunakan partisipasi masyarakat yang tinggi (skor: +0.60) untuk mengatasi keterbatasan dana dan sumber daya (skor: -0.30). Total skor: +0.30
3. Mengurangi Dampak Bencana Alam: Menerapkan teknik konstruksi yang baik (skor: +0.45) dan memanfaatkan lahan (skor: +0.45) untuk meminimalkan dampak bencana alam (skor: -0.10). Total skor: +0.80

4. Pengawasan dan Evaluasi yang Efektif: Memastikan pengawasan dan evaluasi yang efektif (skor: +0.10) untuk menjaga kelangsungan proyek meskipun ada ancaman eksternal (skor: -0.10). Total skor: 0.00
- C. Strategi Weakness-Opportunity (WO)
1. Pelatihan Teknis dan Manajerial: Mengatasi keterbatasan SDM berkualitas (skor: -0.20) dengan menyediakan pelatihan teknis dan manajerial (skor: +0.60). Total skor: +0.40
 2. Mengurangi Ketergantungan pada Pengalaman Pelaksana: Memanfaatkan teknologi konstruksi modern (skor: +0.45) untuk mengurangi ketergantungan pada pengalaman pelaksana yang kurang (skor: -0.10). Total skor: +0.35
 3. Mendapatkan Dukungan Anggaran Tambahan: Memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga donor (skor: +0.80) untuk memperoleh anggaran tambahan dan stabil (skor: -0.30). Total skor: +0.50
 4. Pengawasan dan Evaluasi dengan Teknologi: Mengembangkan program pengawasan dan evaluasi yang efektif dengan bantuan teknologi dan ahli eksternal (skor: -0.10). Memanfaatkan peluang pengembangan pendidikan Islam berkualitas (skor: +1.00). Total skor: +0.90
- D. Strategi Weakness-Threats (WT)
1. Mencari Sumber Dana Alternatif: Mengurangi ketergantungan pada anggaran pemerintah (skor: -0.30) dengan mencari sumber dana alternatif seperti donasi dan dukungan lembaga internasional (skor: -0.30). Total skor: -0.60
 2. Mengatasi Kurangnya Pengalaman Pelaksana: Menghadirkan tenaga ahli dan konsultan yang berpengalaman (skor: -0.10) untuk mengatasi kurangnya pengalaman pelaksana (skor: -0.10). Total skor: -0.20
 3. Implementasi Program Pelatihan SDM: Mengimplementasikan program pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM (skor: -0.10) dan mengurangi risiko ketergantungan pada SDM yang tidak berkualitas (skor: -0.20). Total skor: -0.30
 4. Meningkatkan Pengawasan dan Evaluasi: Meningkatkan pengawasan dan evaluasi untuk mencegah masalah yang muncul akibat perubahan kebijakan atau faktor lingkungan yang tidak terduga (skor: -0.10). Total skor: -0.10

3.2. Diagram Ishikawa

Setelah melakukan investigasi menggunakan diagram Ishikawa, atau fishbone, teridentifikasi penyebab masalah yang kompleks dalam optimalisasi swakelola tipe 4. Faktor-faktor penyebab dapat dikategorikan ke dalam lima kelompok utama yaitu manusia, material, metode, lingkungan, dan teknologi. Dengan mengidentifikasi akar penyebab dalam setiap kategori ini, kita dapat mengembangkan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaan swakelola tipe 4 di Kabupaten Gayo Lues.

Tabel 5. Analisis Diagram Ishikawa

| Kategori | Faktor Penyebab | Identifikasi Akar Masalah |
|---------------------------|--|---|
| Manusia (Man) | Kualitas pengelola proyek dan kemampuan teknis pelaksana | Masalah: Kualitas pengelola proyek yang rendah dan kurangnya kemampuan teknis pelaksana dapat menghambat pelaksanaan proyek secara efektif. Solusi: Diperlukan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan bagi pengelola proyek dan pelaksana untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis mereka. |
| | Partisipasi masyarakat dan pelatihan SDM | Masalah: Kurangnya partisipasi masyarakat dan minimnya pelatihan SDM dapat menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan swakelola. Solusi: Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan menyediakan program pelatihan yang relevan bagi masyarakat setempat. |
| Material (Machine) | Ketersediaan bahan bangunan dan kualitas material | Masalah: Ketersediaan bahan bangunan yang terbatas dan kualitas material yang rendah dapat mempengaruhi kualitas pembangunan. |

| | | |
|---------------------------------|---|--|
| | Peralatan konstruksi dan pengadaan barang/jasa | <p>Solusi: Menjamin pasokan bahan bangunan yang mencukupi dan memastikan kualitas material yang digunakan sesuai dengan standar yang ditetapkan.</p> <p>Masalah: Kurangnya peralatan konstruksi dan proses pengadaan barang/jasa yang lambat dapat memperlambat proyek.</p> <p>Solusi: Memperbaiki proses pengadaan dan memastikan ketersediaan peralatan konstruksi yang memadai untuk memperlancar pembangunan.</p> |
| Metode (Method) | Perencanaan proyek dan pengawasan pelaksanaan | <p>Masalah: Perencanaan yang tidak matang dan pengawasan yang lemah dapat menyebabkan pelaksanaan proyek tidak sesuai dengan rencana.</p> <p>Solusi: Menyusun rencana proyek yang rinci dan melakukan pengawasan yang ketat selama pelaksanaan proyek untuk memastikan kepatuhan terhadap rencana.</p> |
| | Evaluasi kinerja dan pengendalian kualitas | <p>Masalah: Tidak adanya evaluasi kinerja yang rutin dan pengendalian kualitas yang lemah dapat mengakibatkan hasil yang tidak memadai.</p> <p>Solusi: Melakukan evaluasi kinerja secara berkala dan menerapkan sistem pengendalian kualitas yang ketat untuk menjamin hasil yang optimal.</p> |
| Lingkungan (Environment) | Cuaca dan kondisi geografis | <p>Masalah: Kondisi cuaca yang ekstrem dan kondisi geografis yang sulit dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek.</p> <p>Solusi: Menyusun rencana kontingensi untuk menghadapi cuaca ekstrem dan melakukan penyesuaian teknis untuk mengatasi tantangan geografis.</p> |
| | Kebijakan pemerintah dan perubahan lingkungan | <p>Masalah: Perubahan kebijakan pemerintah dan perubahan lingkungan yang tidak terduga dapat menjadi hambatan.</p> <p>Solusi: Memantau kebijakan pemerintah secara kontinu dan menyusun rencana adaptif untuk mengatasi perubahan lingkungan yang tidak terduga.</p> |
| Teknologi (Technology) | Peralatan konstruksi modern dan sistem manajemen proyek | <p>Masalah: Kurangnya peralatan konstruksi modern dan sistem manajemen proyek yang tidak efisien dapat menghambat pelaksanaan proyek.</p> <p>Solusi: Mengadopsi peralatan konstruksi yang modern dan mengimplementasikan sistem manajemen proyek yang efisien.</p> |
| | Teknologi informasi dan pengembangan kapasitas | <p>Masalah: Minimnya pemanfaatan teknologi informasi dan kurangnya pengembangan kapasitas dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas proyek.</p> <p>Solusi: Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk monitoring dan evaluasi proyek serta mengembangkan kapasitas SDM dalam penggunaan teknologi.</p> |

3.3. Perbandingan Hasil Pembahasan Analisis SWOT dan Diagram Ishikawa

Setelah melakukan analisis SWOT dan diagram Ishikawa, maka dapat tabulasikan keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Analisis SWOT dan Diagram Ishikawa

| Kategori | Analisis SWOT | Diagram Ishikawa |
|----------|---------------|------------------|
|----------|---------------|------------------|

| | | |
|-------------------------------|--|---|
| Pendekatan | Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam pelaksanaan proyek swakelola. | Mengidentifikasi akar penyebab masalah dalam pelaksanaan proyek swakelola melalui lima kategori utama. |
| Tujuan | Menyusun strategi berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proyek. | Mengidentifikasi penyebab spesifik masalah yang memerlukan solusi lebih mendetail. |
| Faktor-faktor | <p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan yang jelas dan terstruktur - Partisipasi masyarakat tinggi - Dukungan anggaran pemerintah - Ketersediaan lahan <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan SDM berkualitas - Kurangnya pengalaman pelaksana - Ketergantungan anggaran pemerintah - Kurangnya pengawasan dan evaluasi <p>Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pendidikan Islam berkualitas - Peningkatan kesadaran masyarakat - Ketersediaan teknologi modern - Dukungan dari pemerintah dan donor <p>Ancaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan kebijakan - Keterbatasan dana dan sumber daya - Bencana alam dan faktor lingkungan | <p>Manusia (Man):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas pengelola proyek - Kemampuan teknis pelaksana - Partisipasi masyarakat - Pelatihan SDM <p>Material (Machine):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan bahan bangunan - Kualitas material - Peralatan konstruksi - Pengadaan barang/jasa <p>Metode (Method):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan proyek - Pengawasan pelaksanaan - Evaluasi kinerja - Pengendalian kualitas <p>Lingkungan (Environment):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuaca - Kondisi geografis - Kebijakan pemerintah - Perubahan lingkungan <p>Teknologi (Technology):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peralatan konstruksi modern - Sistem manajemen proyek - Teknologi informasi - Pengembangan kapasitas |
| Pendekatan Kuantitatif | Menggunakan bobot dan rating untuk memberikan nilai kuantitatif pada setiap faktor. | Tidak menggunakan nilai kuantitatif, lebih fokus pada analisis kualitatif. |
| Hasil | Menyusun strategi berbasis kombinasi faktor-faktor internal dan eksternal dengan bobot dan rating. | Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah dan menyediakan dasar untuk solusi yang lebih spesifik. |
| Keunggulan | Memberikan gambaran kuantitatif yang terstruktur tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi proyek. | Mendetail dan fokus pada penyebab masalah untuk solusi yang lebih terarah dan spesifik. |
| Keterbatasan | Fokus pada faktor internal dan eksternal secara keseluruhan, namun kurang mendalam dalam analisis penyebab spesifik masalah. | Kurang memberikan gambaran kuantitatif mengenai pengaruh tiap faktor, lebih fokus pada analisis kualitatif. |

Analisis SWOT dan diagram Ishikawa memberikan wawasan yang berbeda namun saling melengkapi dalam mengidentifikasi masalah dan strategi dalam optimalisasi swakelola tipe 4 di Kabupaten Gayo Lues.

- a. Kekuatan: SWOT mengidentifikasi perencanaan yang jelas sebagai kekuatan utama, sedangkan diagram Ishikawa menyoroti kualitas pengelola proyek.

- b. Kelemahan: SWOT mencatat keterbatasan SDM sebagai kelemahan utama, sementara diagram Ishikawa mengidentifikasi kurangnya pengalaman pelaksana.
- c. Peluang: SWOT melihat pengembangan pendidikan sebagai peluang besar, sedangkan diagram Ishikawa fokus pada pengembangan infrastruktur.
- d. Ancaman: SWOT menggarisbawahi perubahan kebijakan sebagai ancaman signifikan, sementara diagram Ishikawa menunjukkan bencana alam sebagai ancaman utama.

Dengan menggabungkan temuan dari kedua analisis ini, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih komprehensif dan efektif untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaan swakelola tipe 4.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Diagram Ishikawa dan SWOT, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan swakelola tipe 4 dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan Islam di Kabupaten Gayo Lues memiliki beberapa tantangan dan peluang. Tantangan utama meliputi keterbatasan keterampilan teknis dan manajerial, prosedur yang kurang optimal, dan dukungan yang minim dari pemerintah setempat. Namun, terdapat pula peluang untuk meningkatkan kapasitas melalui pelatihan, dukungan regulasi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Strategi optimalisasi dapat dilakukan melalui Peningkatan Kapasitas Melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial kelompok masyarakat, Pengawasan yang Lebih Ketat Meningkatkan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana dan Kerjasama dengan Berbagai Pihak Meningkatkan kolaborasi dengan LSM, donor, dan institusi pendidikan untuk mendukung pelaksanaan proyek. Dengan strategi optimalisasi ini, diharapkan pelaksanaan swakelola tipe 4 dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan Islam di Kabupaten Gayo Lues.

REFERENSI

- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2018). Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. (2021). Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pedoman Swakelola.
- Pemerintah Kabupaten Gayo Lues. (2021). Peraturan Bupati Gayo Lues Nomor 7 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembangunan/Pengembangan Sarana dan Prasarana Dayah/Pesantren dan Balai Pengajian.
- Anani, Ari. (2024). Pengaturan Pengawasan Swakelola Tipe Iv Berdasarkan Pengadaan Barang Dan Jasa Berkelanjutan. (Tesis Magister Hukum, Universitas Kristen Satya Wacana). https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/34765/7/T2_322022033_Judul_.pdf
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994-1006. Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994-1006. <https://www.sosyalarastirmalar.com/articles/swot-analysis-a-theoretical-review.pdf>
- Ishikawa, K. (1986). *Guide to Quality Control*. Asian Productivity Organization.
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.